

UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN SOSIOLOGI SMA SANTO FRANSISKUS ASISI

Yuliana, Yohanes Bahari, Izhar Salim

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN, Pontianak

Email: yuliana.estelle96@gmail.com

Abstract

The Teacher's Efforts to Improve Student Learning Motivation in the Sociology Learning Process of Class XI IPS 1 of Santo Fransiskus Asisi High School Pontianak". The purpose of the study was to describe (1) the efforts of teachers to increase intrinsic motivation in the process of learning sociology in class XI IPS 1 Santo Fransiskus Asisi High School Pontianak. (2) The teacher's efforts to increase extrinsic motivation in the process of learning sociology in class XI IPS 1 of Santo Fransiskus Asisi High School Pontianak. The method used is a qualitative method with descriptive analysis. Data collection tools use observation guidelines, interview guidelines and documentation. The results of the study showed that (1) The efforts made by the teacher to increase the intrinsic motivation of students 'learning were paying attention to students' attitudes, giving motivation to students, maintaining the concentration of student learning, giving praise and recognition to successful students so that students had stronger self-confidence. (2) Efforts made by the teacher to improve extrinsic motivation of student learning, namely, the teacher guides and fosters students in learning, teachers utilize school facilities and infrastructure, teachers admonish and give advice to students who do not pay attention to learning activities and separate students' seats when chatting Teachers deliver learning material to create conducive social conditions for students in the classroom.

Keywords: Teacher's Efforts, Intrinsic Motivation, Extrinsic Motivation

PENDAHULUAN

Keberhasilan dari proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung karena merupakan inti dari proses pendidikan. Dalam suatu pembelajaran, motivasi siswa mengikuti pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting. Motivasi belajar siswa sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena sebagai faktor yang banyak memberikan pengaruh terhadap keberhasilan dalam pembelajaran.

Motivasi belajar mempunyai fungsi "sebagai energi penggerak terhadap tingkah laku, menentukan arah perbuatan, dan menentukan intensitas suatu perbuatan. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal" (Oemar Hamalik, 2005:108). Setiap siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda ketika mengikuti kegiatan belajar di sekolah

tergantungan dari kebutuhan yang akan dicapai. Perbedaan tingkat motivasi belajar siswa menjadi permasalahan untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Tanpa adanya tingkat motivasi belajar tinggi pada siswa, maka pembelajaran tidak akan berjalan efektif, sehingga motivasi belajar siswa harus diperhatikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tinggi rendah motivasi belajar siswa dapat terlihat dari sikap yang ditunjukkan siswa pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seperti minat, semangat, tanggung jawab, rasa senang dalam mengerjakan tugas dan reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru (Sudjana, 2013: 61). Motivasi penting pada proses pembelajaran karena menjadi salah satu faktor penyebab seseorang belajar.

Sebagai satuan pendidikan, SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak juga tidak terlepas dari permasalahan dalam proses pembelajaran secara khusus pada pelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1. Peneliti melakukan pra riset sebanyak dua kali. Pra riset pertama yaitu pada Selasa, 10 Oktober 2017 dengan metode observasi dengan hasil yang di dapat yaitu sebagai berikut : adapun dalam kegiatan proses pembelajaran terdapat kebanyakan siswa yang kurang motivasi belajar sosiologi dengan sikap siswa yaitu, (1)siswa tidur ketika jam pelajaran sosiologi, (2)siswa ada yang sambil makan makanan ringan seperti cemilan di dalam kelas ketika jam

pelajaran, (3)siswa ijin bolak-balik ke kamar mandi, (4)mengganggu teman sebangkunya, (5)ribut ketika jam pelajaran dan (6)ketika jam pelajaran sosiologi siswa mengerjakan tugas pelajaran lain.

Pra riset kedua yaitu pada Selasa, 17 Oktober 2017 dengan metode observasi dan wawancara. Hasil prariset observasi kedua yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran Sosiologi kelas XI IPS 1 SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak dalam kegiatan proses pembelajaran terdapat juga siswa motivasi belajarnya rendah dengan sikap siswa yang dapat peneliti uraikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Motivasi Belajar Siswa yang Rendah

No.	Motivasi Belajar Siswa yang Rendah	Jumlah Siswa /Orang	Jumlah Siswa Kelas XI IPS 1
1.	Ketika dimulai pembelajaran siswa tidak memperhatikan	5 orang	46 orang siswa
2.	Siswa mengobrol selama kegiatan pembelajaran	4 orang	
3.	Siswa meminta untuk keluar ke kamar mandi bergantian	4 orang	
4.	Siswa tidur dikelas	3 orang	
5.	Siswa mengerjakan tugas pelajaran lain	5 orang	
6.	Tidak semangat	5 orang	
7.	Makan cemilan dikelas	5 orang	
Jumlah siswa =31 orang siswa			

Pada tabel 1 ini peneliti dapat mengatakan siswa memiliki motivasi yang rendah ketika pembelajaran sosiologi. Sedangkan siswa yang termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran itu hanya sebagian dari jumlah

46 orang siswa dikelas XI IPS 1 tersebut. Berikut peneliti uraikan karakteristik siswa yang termotivasi berdasarkan hasil pra riset peneliti dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Siswa yang Termotivasi

No.	Siswa yang Termotivasi	Jumlah Siswa/Orang	Jumlah Siswa Kelas XI IPS 1
1.	Siswa memperhatikan ketika pembelajaran dimulai	6 orang	46 orang siswa
2.	Siswa semangat mengikuti kegiatan pembelajaran	3 orang	
3.	Siswa senang mengerjakan tugas	3 orang	
4.	Siswa aktif menjawab pertanyaan selama pembelajaran	3 orang	
Jumlah siswa=15 orang siswa			

Pada tabel.2 ini peneliti mendapatkan beberapa siswa yang memiliki motivasi mengikuti kegiatan pembelajaran sosiologi dikelas XI IPS 1 tersebut. Dari tabel.1 dapat dilihat siswa yang motivasinya rendah untuk

mengikuti kegiatan pembelajaran dan tabel 2 siswa yang memiliki motivasi belajar sangat sedikit. Peneliti juga melihat upaya yang dilakukan guru ketika siswa memiliki motivasi belajar yang rendah yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Upaya yang dilakukan Guru Memotivasi Siswa

No.	Upaya yang dilakukan Guru	Sering	Tidak Sering
1.	Guru memberikan stimulus kepada siswa dengan bertanya	√	
2.	Guru membiarkan siswa yang tidur	√	
3.	Guru guru mengizinkan siswa ijin kekamar mandi bergantian		√
4.	Guru tidak menegur siswa yang makan cemilan ketika pembelajaran		√
5.	Guru menegur dan menasehati siswa yang ribut dan tidak memperhatikan	√	
6.	Guru memisahkan tempat duduk siswa yang suka ngobrol		√

Pada tabel.2 dapat dilihat upaya yang dilakukan guru terhadap motivasi belajar siswa yang rendah ini sangat perlu diperhatikan dimana guru sangat berpengaruh terhadap proses belajar dan pembelajaran dikelas. Sangat disayangkan jika guru tidak bisa menjangkau dan mengerti keadaan siswanya.

Pada wawancara, guru sosiologi mengatakan bahwa ada perjanjian selama proses pembelajaran, yaitu; siswa di perbolehkan makan cemilan dalam kelas asal jangan ribut sehingga mengganggu teman sebangku, siswa boleh tidur di kelas, siswa boleh ke kamar mandi (bagi laki-laki tidak boleh lebih dari 1 orang, bagi perempuan tidak boleh lebih dari 2 orang).

Kelas XI IPS 1 ini berjumlah 46 orang siswa, hanya beberapa siswa yang sungguh-sungguh memperhatikan ketika pelajaran sosiologi yaitu berjumlah 15 orang siswa. Lebih dari separuh siswa yang kurang memperhatikan ketika pelajaran sosiologi.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada pra riset pertama dan kedua, peneliti dapat mengatakan bahwa yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar pada siswa itu ada dua faktor yaitu, 1) faktor dari dalam siswa/faktor internal, dimana kondisi atau keadaan siswa yang tidak siap atau tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran sosiologi, 2) faktor dari luar siswa/faktor eksternal, yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa. Oleh sebab itu guru semestinya mengetahui dan bisa

mengatasi siswa yang motivasi belajarnya yang rendah. Permasalahan tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang ” Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak

Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak.

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak di jalan selat Sumba 3 Siantan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan upaya guru untuk meningkatkan motivasi intrinsik dalam proses pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak. (2) Mendeskripsikan upaya guru untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik dalam proses pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak.

Hasil penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya

pendidikan sosiologi yang akan menjadi seorang guru yaitu terkait bagaimana upaya guru meningkatkan motivasi belajar pada siswa dalam proses pembelajaran sosiologi.

Hamzah. B. Uno (2013:3) menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Sardiman (2012:75) berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Dikatakan keseluruhan daya penggerak karena ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.

Berdasarkan definisi diatas, motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk mau mengerjakan sesuatu, seperti halnya seorang siswa jika dia mempunyai motivasi belajar pasti hal itu yang menggerakkannya untuk mau belajar. Sardiman A.M (2016:92-95), ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah secara khusus di kelas yaitu, (1)Memberi angka. (2)Hadiah.(3) Saingan/Kompetisi. (4) *Ego-Involvement*. (5)Memberi Ulangan. (6)Mengetahui hasil. (7) Pujian. (8) Hukuman. (9)Hasrat untuk belajar. (10)Minat. (11)Tujuan yang diakui.

Berdasarkan bentuk-bentuk motivasi tersebut, maka diuraikan apa saja bentuk motivasi yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Aunurrahman (2014, 177-196) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ada dua, yaitu motivasi intrinsik (1)Sikap terhadap belajar. (2)Motivasi belajar. (3)Konsentrasi belajar. (4)Mengolah bahan belajar. (5)Menyimpan perolehan hasil belajar. (6)Menggali hasil belajar yang tersimpan. (7)Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar. (8)Rasa percaya diri siswa. (9)Intelegensi dan keberhasilan belajar. (10) Kebiasaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu (1)Guru sebagai pembina siswa

belajar. (2)Prasarana dan sarana pembelajaran. (3)Lingkungan sosial siswa di sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif metode deskriptif. Sukmadinata (2012:72), metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Lokasi penelitian ini dilakukan di jalan Selat Sumba 3 Siantan Tengah Pontianak Utara, Kota Pontianak persekolahan Santo Fransiskus Asisi Pontianak.

Adapun yang menjadi instrumen penelitian ini Sugiyono (2016:59) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Sumber data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Satori (2012:103) ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data primer ini didapat oleh peneliti melalui informan yang akan diwawancara diantaranya ialah guru sosiologi kelas XI IPS 1 SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak dan siswa kelas XI IPS 1. Satori (2012:103) mengungkapkan bahwa sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti. Sumber data sekunder diperoleh peneliti dari studi keperpustakaan yang meliputi buku referensi, data atau dokumen, dan arsip sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi.

Sugiyono, (2011:337), kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung kontinyu (terus-menerus) pada tiap-tiap tahapan penelitian hingga tuntas dan sehingga datanya sudah jenuh. (1) Reduksi data adalah proses dimana peneliti merangkum, memilah dan memilih, dan melakukan

kategorisasi dari data-data yang di dapatkan dari sumber data melalui beragam teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan. Dalam penelitian kualitatif, data utamanya berupa kata-kata dan tindakan. Reduksi data transformasi dari data kasar yang muncul dari catatan di lapangan. (2) Penyajian data untuk mempermudah melihat secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu data mengenai upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak. (3) Kesimpulan dan verifikasi yaitu dengan verifikasi secara terus-menerus sepanjang proses penelitian dilakukan, sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis data dan mencari makna dari data yang dikumpulkan mengenai upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak, sehingga dapat di tarik suatu kesimpulan.

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru (Sugiyono 2016, 122). Perpanjangan pengamatan dilakukan peneliti pada observasi ketiga dan wawancara kedua. Peneliti menanyakan hal yang sama berkaitan dengan upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sosiologi yaitu kepada guru dan siswa-siswa di kelas XI IPS 1 SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak. Pada perpanjangan pengamatan ini, data yang di dapatkan sudah jenuh, ini di lihat dari jawaban informan pada perpanjangan pengamatan ini sama jawaban pada pengamatan sebelumnya. Perpanjangan pengamatan di lakukan pada bulan April 2018. Pada tanggal 17 April 2018, peneliti melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara, dan tanggal 18 April 2018 di lanjutkan dengan Wawancara siswa dan guru. Kemudian perpanjangan pengamatan dilakukan lagi untuk yang ketiga kalinya yaitu pada 24 April 2018 peneliti melakukan observasi,

dokumentasi dan wawancara. Pada tanggal 24 dan 25 April 2018 peneliti melakukan wawancara dengan guru sosiologi dan siswa-siswa kelas XI IPS 1 SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. *Triangulasi sumber* dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, *triangulasi teknik* dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono , 2016:125). Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memastikan kesesuaian antara data hasil observasi dengan data hasil wawancara kemudian disesuaikan lagi dengan data hasil dokumentasi sehingga data di peroleh saling berkaitan sesuai dengan tujuan penelitian ini. Jadi peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan dokumentasi pada 27 maret 2018, lalu di lanjutkan observasi kedua dan dokumentasi dengan wawancara pada 17 dan 18 April 2018. Dan peneliti melanjutkan penelitian yang ketiga untuk menguji keabsahan data dengan melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara pada 24 dan 25 April 2018. Maka data hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dalam penelitian ini saling berkaitan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi yang dilakukan maka hasil penelitian ini yaitu mengenai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak yaitu mengenai motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapun hasil penelitian ini yaitu secara dominan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa

yaitu guru memperhatikan sikap siswa dan memberikan pengakuan kepada siswa sehingga siswa memiliki percaya diri yang semakin kuat di dalam belajar. Sedangkan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran yang paling dominan dilakukan adalah guru menjadi pembina siswa ketika pembelajaran dan menjaga kondisi lingkungan belajar siswa di dalam kelas tetap kondusif. Berikut hasil penelitiannya.

Upaya yang Dilakukan Guru untuk Meningkatkan Motivasi Instrinsik dalam Proses Pembelajaran Sosiologi

Ada beberapa upaya yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik dalam pembelajaran sosiologi dikelas XI IPS 1 SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak berdasarkan hasil observasi dan wawancara yaitu, (a) Guru memperhatikan sikap siswa ketika dimulainya kegiatan pembelajaran di dalam kelas. (b) Guru mengarahkan dan menegur siswa yang mengobrol ketika guru menyampaikan materi pelajaran dan memberikan masukan supaya bisa memperhatikan apa yang di sampaikan guru di depan kelas dan hal itu untuk mendorong supaya siswa memiliki kesadaran dan keinginan untuk mau belajar di mulai dari dalam dirinya. (c) Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi kepada siswa secara random ketika siswa yang satu ditanya, siswa yang lain jadi membaca buku untuk menyiapkan jawaban ketika diberikan pertanyaan oleh guru dengan bimbingan, perhatian dan kecakapan guru konsentrasi belajar siswa bisa kembali. (d) Guru memberikan pujian dan pengakuan bagi siswa yang berani mengemukakan pendapatnya sehingga siswa jadi memiliki rasa percaya diri yang semakin kuat sehingga siswa mau belajar.

Upaya yang Dilakukan Guru untuk Meningkatkan Motivasi Ekstrinsik dalam Proses Pembelajaran Sosiologi

Ada beberapa upaya yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran sosiologi dikelas XI IPS 1 SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak

berdasarkan hasil penelitian observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti yaitu, (a) Guru mengaktualisasikan tugasnya sebagai seorang guru yaitu dengan memberikan nasehat kepada siswa yang tidak memperhatikan, menjelaskan materi pelajaran berulang-ulang dengan sabar kepada siswa, dan memimbing siswa dengan kecakapan kepribadian yang dimiliki oleh guru kepada siswa yang bermain-main dikelas dan siswa yang mengobrol dikelas. (b)Guru menggunakan sarana dan prasarana sekolah seperti buku-buku pelajaran yang ada di perpustakaan sekolah dan menggunakan proyektor sewaktu-waktu bila diperlukan untuk menunjang lancarnya kegiatan pembelajaran. (c) Guru mengenali diri siswanya dalam lingkungan belajar di kelas, seperti mengenal sifatnya untuk bisa mengatasi kesulitan belajar siswa yang disebabkan oleh lingkungan sosial belajar siswa dikelas yaitu ketika siswa sering mengobrol dengan teman sebangkunya dipisahkan tempat duduknya agar tidak mengganggu siswa yang lain.

Pembahasan

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi intrinsik dalam proses pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak telah terlihat pada saat pembelajaran dimulai pada observasi 27 Maret 2018 dan 17 April 2018 pukul 07.00 wib siswa di minta memimpin doa menurut agama khatolik. Setelah itu guru mengabsen kehadiran siswa dan menanyakan kepada siswa materi yang dipelajari terakhir kali. Upaya yang di lakukan guru untuk meningkatkan motivasi intrinsik belajar siswa dalam proses pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1, berikut peneliti uraikan temuan upaya yang di lakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar intrinsik dalam proses pembelajaran sosiologi. (1) Guru memperhatikan sikap siswa ketika dimulainya kegiatan pembelajaran di dalam kelas yaitu guru memberikan kesempatan untuk siswa memulai pembelajaran dengan doa, mengabsensi siswa, bertanya kepada siswa tentang materi yang terakhir dipelajari sebelumnya tentang apa, ini berdasarkan dengan temuan peneliti pada observasi 27 Maret 2018, 17 April 2018 dan

hasil wawancara, guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang tidak memperhatikan dan langsung memanggil nama siswa yang bersangkutan. Siswa yang tidak memperhatikan itu seperti siswa yang mengobrol dan siswa yang tidur di kelas. Berdasarkan Aunurrahman (2014:179), dalam kegiatan belajar, sikap siswa dalam proses belajar, terutama sekali ketika memulai kegiatan belajar merupakan bagian penting untuk diperhatikan karena aktivitas siswa selanjutnya banyak ditentukan oleh sikap siswa ketika akan memulai kegiatan belajar. (2) Motivasi belajar siswa, pada temuan peneliti dalam observasi 27 Maret 2018 dan 17 April 2018 dan juga hasil wawancara, guru memberikan motivasi kepada siswa, seperti memberikan semangat, pujian, dan terlihat ketika siswa D tidak memperhatikan, guru memberikan pertanyaan mengenai materi tersebut namun siswa D menjawabnya asal-asalan karena tidak memperhatikan dan tidak membaca buku. Kemudian guru mengarahkan dan menegur siswa tersebut dan memberikan masukan supaya bisa memperhatikan apa yang di sampaikan guru di depan kelas dan siswa tetap bisa mengikuti pembelajaran. Karena Aunurrahman (2014:180) mengatakan, motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, membuat resume, mempraktekkan sesuatu, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran. (3) Guru memperhatikan konsentrasi belajar siswa. Berdasarkan temuan peneliti pada observasi 27 Maret 2018, 17 April 2018 dan juga hasil wawancara, pada saat siswa mulai ribut di dalam kelas dan sibuk masing-masing, guru diam sejenak lalu memberikan pertanyaan seperti materi dibuat bercanda namun masih berkaitan dengan materi belajar sehingga siswa kembali memperhatikan guru dan setelah itu peneliti memperhatikan siswa pun kembali

memperhatikan guru dan guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi kepada siswa secara random, yang peneliti amati pertanyaan tersebut lebih banyak guru berikan kepada siswa yang tidak memperhatikan ketika guru memberikan pembelajaran di depan kelas. Karena Aunurrahman (2014:181) menjelaskan kesulitan berkonsentrasi merupakan indikator adanya masalah belajar yang dihadapi siswa, karena hal itu akan menjadi kendala di dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Akan tetapi dengan bimbingan, perhatian serta bekal kecakapan yang dimiliki guru dapat membuat siswa berkonsentrasi mengikuti kegiatan pembelajaran. Bimbingan, perhatian dan kecakapan yang dimiliki guru membuat siswa bisa kembali konsentrasi mengikuti kegiatan pembelajaran. (4) Rasa percaya diri, siswa dapat memiliki motivasi di dalam dirinya apabila siswa tersebut merasa percaya diri dan diterima dalam suatu kelompok. Dalam hal ini guru mempunyai peran yang sangat penting untuk bisa meningkatkan motivasi di dalam diri siswa supaya bisa belajar ketika proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan observasi pada 27 Maret 2018, 17 April 2018 dan juga hasil wawancara yang di lakukan peneliti, ketika guru mengatakan kepada siswa yang mau menjawab pada saat guru bertanya siswa harus angkat tangan baru bisa menjawab. Namun hanya beberapa siswa yang mau angkat tangan, dalam temuan ini peneliti melihat siswa ada yang menjawab dengan suara seperti berbisik dan tidak angkat tangan karena rasa percaya diri siswa ini kurang. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, ketika mereka tidak mau menjawab apa yang ditanyakan guru dalam kegiatan pembelajaran itu alasannya karena mereka takut di olok oleh teman-temannya yang lain jika jawaban mereka tidak benar. Dalam hal ini peneliti mengamati ketika guru memberikan pertanyaan dan tidak ada siswa yang mengangkat tangan menjawab, guru melihat kearah siswa dan memanggil nama siswa yang terlihat mengabaikan, namun ketika guru bertanya dan siswa tersebut menjawab apa yang di tanyakan guru, setelah itu guru memberikan pujian kepada siswa meskipun jawaban yang diberikan siswa

tersebut belum tentu benar. Hal ini yang merupakan salah satu upaya guru supaya siswa memiliki rasa percaya diri untuk bisa mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru memberikan pujian kepada siswa yang berani mengemukakan pendapatnya untuk menyakinkan siswa tersebut karena Aunurrahman (2014:184), bahwa bilamana siswa sering mencapai keberhasilan di dalam melaksanakan tugas, di dalam menyelesaikan suatu pekerjaan apalagi diiringi dengan adanya pengakuan umum atas keberhasilan yang dicapai maka rasa percaya diri siswa akan semakin kuat. Sebaliknya bilamana kegagalan lebih sering dialami, terlebih lagi diiringi dengan penyesalan dan celaan dari lingkungannya, maka siswa semakin tidak percaya diri, bahkan dapat menimbulkan rasa takut untuk belajar atau membenci pelajaran tertentu.

Sedangkan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik dalam proses pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak telah terlihat pada saat kegiatan pembelajaran yaitu, (1) Guru sebagai pembina siswa belajar karena salah satu cara supaya siswa memiliki motivasi yang berasal dari luar diri individu siswa adalah guru harus bisa menjadi pembina siswa dalam belajar. Berdasarkan observasi dalam temuan peneliti pada 27 Maret 2018, 17 April 2018 dan hasil wawancara dengan guru dan siswa. Pada kegiatan pembelajaran berlangsung dalam temuan peneliti, peneliti mengamati ketika ada beberapa siswa yang bertanya kepada guru terkait materi yang sudah di sampaikan namun siswa belum memahaminya guru menjelaskan ulang dengan sabar kepada semua siswa yang di kelas dan ketika siswa tidak memperhatikan ada siswa yang tidur, mengobrol dengan teman sebangkunya bahkan terdapat siswa yang bermain menggunakan bolpoint dengan teman sebangkunya, peneliti memperhatikan guru berhenti menyampaikan bahan ajar, kemudian guru menegur siswa yang bersangkutan dan memberikan nasehat pada seluruh siswa di kelas XI IPS 1 pada saat itu. Sesuai dengan yang di ungkapkan Aunurrahman (2014:193), guru harus mampu mengaktualisasikan tugas-tugas dengan baik,

mampu memfasilitasi kegiatan belajar siswa, mampu memotivasi, membimbing dan memberikan kesempatan secara luas untuk memperoleh pengalaman, maka siswa akan mendapat dukungan yang kuat untuk mendapat hasil belajar yang diharapkan. (2) Guru memanfaatkan sarana dan prasarana disekolah untuk menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran. Dalam temuan observasi peneliti pada 27 Maret 2018, 17 April 2018 dan hasil wawancara peneliti. Dalam kegiatan pembelajaran selama penelitian guru hanya menggunakan media buku. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sosiologi, prasarana lain yang di gunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran adalah menggunakan proyektor. Proyektor digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran apabila ada presentasi siswa tujuannya untuk memudahkan presentasi berlangsung. Selain itu juga peneliti temukan keadaan gedung sekolah dan ruang kelas tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas, dan juga tersedianya buku-buku pelajaran dan guru telah menggunakan sarana dan prasarana sekolah yang ada untuk menunjang lancarnya kegiatan pembelajaran. Hal ini berdasarkan yang diungkapkan oleh Aunurrahman (2014:195), terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, karena guru dapat menggunakan alat-alat bantu pembelajaran dalam memperjelas materi pelajaran serta kelancaran kegiatan belajar lainnya. (3) Lingkungan sosial siswa di sekolah, selain hal-hal diatas yang bisa di lakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa baik secara intrinsik maupun ekstrinsik satu diantaranya juga yaitu lingkungan sosial siswa di sekolah secara khusus di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi pada 27 Maret 2018, 17 April 2018, 24 April 2018 dan hasil wawancara yang peneliti lakukan. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa yaitu guru memperhatikan dan menjaga kondisi lingkungan sosial siswa di kelas tetap kondusif sehingga siswa bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan efektif. Dalam pengamatan peneliti, ketika ada beberapa kelompok siswa mulai ribut sesama

mereka guru mendatangi kelompok siswa tersebut dan berdiri di samping mereka sambil menegur siswa tersebut sampai sekelompok siswa tersebut diam dan kembali memperhatikan guru dan pengamatan peneliti pada 24 April 2018 ketika guru memberikan tugas latihan yang dikerjakan pada saat itu ada beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sekitarnya, guru memisahkan tempat duduk siswa tersebut. Aunurrahman (2014:193), sebagai makhluk sosial siswa tidak dari interaksi dengan lingkungan, terutama sekali teman-teman sebaya di sekolah. Dalam kajian sosiologis, sekolah merupakan sistem sosial dimana setiap orang yang ada di dalamnya terikat oleh norma-norma dan aturan yang disepakati sebagai pedoman untuk mewujudkan ketertiban pada lembaga pendidikan yaitu di sekolah. Jadi guru merupakan sistem sosial yang terikat dengan norma-norma dan aturan-aturan yang ada di sekolah. Dalam hal ini guru memiliki hak untuk memberi bimbingan kepada siswa dan guru harus mengenal diri siswanya bukan hanya sifat dan kebutuhannya secara umum sebagai sebuah kategori, bukan hanya mengenal jenis minat dan kemampuan, serta cara dan gaya belajarnya tetapi juga mengetahui secara khusus sifat, bakat/pembawaan, minat, kebutuhan, pribadi serta aspirasi masing-masing peserta didiknya (Sardiman, 2014:142). Peneliti temukan bahwa guru memiliki kecakapan membimbing siswa dan mengenal diri siswanya untuk dapat membuat lingkungan sosial belajar siswa di kelas itu kondusif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1)Upaya yang dilakukan guru meningkatkan motivasi intrinsik belajar siswa dalam proses pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak telah dilakukan yaitu dengan cara sebagai berikut; (a) Guru memperhatikan sikap siswa. (b)Guru mengarahkan dan menegur siswa yang mengobrol dan memberikan masukan. (c)Guru memberikan pertanyaan

kepada siswa yang berkaitan dengan materi secara random ketika siswa yang satu ditanya, siswa yang lain jadi membaca buku untuk menyiapkan jawaban ketika diberikan pertanyaan oleh guru dengan bimbingan, perhatian dan kecakapan guru konsentrasi belajar siswa bisa kembali. (d)Guru memberikan pujian dan pengakuan bagi siswa yang berani mengemukakan pendapatnya. (2)Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik belajar siswa dalam proses pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak telah dilakukan dengan cara sebagai berikut; (a) Guru mengaktualisasikan tugasnya sebagai seorang guru yaitu dengan memberikan nasehat kepada siswa yang tidak memperhatikan, menjelaskan materi pelajaran berulang-ulang dengan sabar kepada siswa, dan memimbing siswa dengan kecakapan kepribadian yang dimiliki oleh guru kepada siswa yang bermain-main dikelas dan siswa yang mengobrol dikelas. (b)Guru menggunakan sarana dan prasarana sekolah seperti buku-buku pelajaran yang ada di perpustakaan sekolah dan menggunakan proyektor sewaktu-waktu bila diperlukan untuk menunjang lancarnya kegiatan pembelajaran. (c) Guru mengenali diri siswanya dalam lingkungan belajar di kelas, seperti mengenal sifatnya untuk bisa mengatasi kesulitan belajar siswa yang disebabkan oleh lingkungan sosial belajar siswa dikelas yaitu ketika siswa sering mengobrol dengan teman sebangkunya dipisahkan tempat duduknya agar tidak mengganggu siswa yang lain.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan antara lain: (1)Guru sebaiknya bisa memperhatikan keadaan siswa pada saat dimulainya kegiatan pembelajaran dan bisa mengenal diri siswanya seperti mengenal sifat siswa, karena respon siswa pada saat dimulainya pembelajaran akan mempengaruhi proses belajar dan pembelajaran selanjutnya sehingga berpengaruh pada hasil pembelajaran. (2) Siswa sebaiknya tahu tujuan dari dirinya ketika ia belajar itu untuk apa dan

sebaiknya siswa juga memiliki motivasi dari dalam diri siswa maupun sekitarnya yang dapat mendorong siswa supaya bisa belajar baik itu lingkungan keluarga, teman sebaya atau pergaulannya dan lingkungan sekolah. Dan hati-hati dengan pergaulan teman sebaya dilingkungan belajar disekolah, kaena pergaulan yang buruk atau cara belajar yang buruk dapat mempengaruhi hasil belajarmu. Belajarlah dengan serius dan santai tapi pasti hasilnya.

DAFTAR RUJUKAN

Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
Hamalik, Oemar. (2005). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
Sardiman. (2016). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif Cetakan Keduabelas*. Bandung: CV. ALFABETA.
Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian memberikan deskripsi, eksplanasi, prediksi, inovasi, dan juga dasar-dasar teoritis bagi pengembangan pendidikan Cetakan Kedelapan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Uno, Hamzah B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara